

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus di SMAN 1 Jekulo Kudus, yang memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran secara terperinci mengenai gambaran umum dari SMAN 1 Jekulo Kudus. Adapun mengenai satu gambaran umum situasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, peneliti menyiapkan data sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Jekulo Kudus

SMAN 1 Jekulo sebelumnya menginduk dengan SMAN 2 Kudus yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman selama 2 tahun dibawah kepemimpinan Bapak Moersodo. Setelah 2 tahun menginduk dengan SMAN 2 Kudus, pada tanggal 12 Juli 1992 SMAN 1 Jekulo beralih tempat yang beralamatkan Jl. Raya Kudus-Pati Km 10 No. 34 Klaling Jekulo Kudus hingga saat ini. Berikut daftar pimpinan SMAN 1 Jekulo Kudus dari pertama kali berdiri hingga sekarang :

- a. Tahun 1991 dibawah kepemimpinan Bapak H. Moersodo (menginduk di SMAN 2 Kudus)
- b. Tahun 1992 dibawah kepemimpinan Bapak H. Syahri Adisaputro, BA
- c. Tahun 1998 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Abdul Hamid, M.Pd
- d. Tahun 2002 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Soemidjan
- e. Tahun 2004 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Agus Nuratman, M.Pd
- f. Tahun 2012 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Kartono, M.Pd
- g. Tahun 2013 – 4 Maret 2019 dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Joko Sutrisno
- h. 5 Maret 2019 – 30 Agustus 2019 dibawah kepemimpinan Bapak Supriyono, S.Pd., M.Pd sebagai Pelaksana Tugas (PLT) Kepala sekolah
- i. 2 September 2019 dibawah kepemimpinan Bapak Nor Afifuddin S.Pd., M.Pd
- j. 10 Januari 2022 dibawah kepemimpinan Bapak Lasmin

2. Letak Geografis SMAN 1 Jekulo Kudus

SMAN 1 Jekulo Kudus beralamatkan di Jl. Raya Kudus-Pati Km. 10 No. 34 yang berlokasi di Desa Klaling Jekulo Kudus, 59382 lintang -6.805904 tlp. (0291)433930 atau email smaljekulokudus@yahoo.co.id. Tepatnya di kanan jalan jika

dari arah Jl. Jekulo, dan kiri jalan jika dari arah Jl. Raya Kudus-Pati (Desa Terban). Lokasi SMAN 1 Jekulo ini, berdekatan dengan beberapa lembaga pemerintahan serta lembaga kemasyarakatan. Utara dari SMAN 1 Jekulo terdapat Pangkalan Truk, selatan dari SMAN 1 Jekulo terdapat sawah yang membentang luas, lalu disebelah barat serta timur SMAN ini terdapat Puskesmas, Kantor Kecamatan, Bank BRI, Kantor Pos, Koramil, Kantor Urusan Agama (KUA), Lembaga Berkebutuhan Khusus (LBK), dan Polres Kudus.

SMAN 1 Jekulo merupakan lembaga pendidikan yang favorit, bagaimana tidak meskipun sekolah ini berlokasi paling timur namun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA ini tidak kalah jika dibanding dengan sekolah yang ada dikota. Desa Klaling memiliki fasilitas yang lumayan mendukung untuk para peserta didik untuk pergi ke sekolah, jalan yang beraspal serta cor beton di tiap gang. Dengan fasilitas pendukung tersebut SMAN 1 Jekulo tetap menjadi favorit para calon peserta didik dan tetap bersaing dengan sekolah negeri maupun swasta yang ada di Kota Kudus.

3. **Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Jekulo Kudus**

a. **Visi SMAN 1 Jekulo Kudus**

Visi diibaratkan sebagai gambaran tentang masa depan SMAN 1 Jekulo dan sebagai kompas atau penunjuk arah mana sekolah harus dikembangkan. Dengan beberapa analisis kekuatan serta kelemahan dan memperhatikan berbagai aspek dan tuntutan yang berlaku, berikut visi dari SMAN 1 Jekulo Kudus¹ :

“TERWUJUDNYA WARGA SEKOLAH YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, SANTUN, BERPRESTASI, TERAMPIL, BERBUDAYA LINGKUNGAN, SERTA BEWAWASAN KEBANGSAAN”.

b. **Misi SMAN 1 Jekulo Kudus**

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur

¹ Diambil dari *website* SMAN 1 Jekulo Kudus Diakses pada tanggal 26 Januari 2022, pada jam 13.00 WIB, <http://sman1jekulukudus.blogspot.com/2012/10/visi-dan-misi.html?m=1>.

- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- 4) Meningkatkan keterampilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan
- 6) Meningkatkan wawasan kebangsaan peserta didik

c. Tujuan SMAN 1 Jekulo Kudus

- 1) Meningkatkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
- 2) Meningkatkan toleransi antar umat beragama
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan keagamaan
- 4) Mencetak peserta didik menjadi generasi tahfidz
- 5) Meningkatkan budaya tata krama peserta didik
- 6) Melaksanakan budaya disiplin dan tertib peserta didik
- 7) Menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan
- 8) Menumbuhkan minat baca/literasi peserta didik
- 9) Meningkatkan pemanfaatan IT pada proses pembelajaran
- 10) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- 11) Memiliki kelompok siswa karya ilmiah remaja (KIR) yang siap mengikuti kompetisi ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- 12) Memiliki kelompok siswa yang siap mengikuti kompetisi sains nasional di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional
- 13) Meraih prestasi juara basket tingkat nasional
- 14) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai macam bahasa
- 15) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima diperguruan tinggi terbaik
- 16) Meningkatkan hidup bersih dan sehat pada peserta didik
- 17) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap sampah
- 18) Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap tanaman dan pelestarian lingkungan
- 19) Mengembangkan kepribadian peserta didik yang berwawasan kebangsaan.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jekulo Kudus

Adapun struktur organisasi SMAN 1 Jekulo Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut² : (Lihat Lampiran Gambar 4.2 Tabel 4.1)

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan serta Siswa di SMAN 1 Jekulo Kudus

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Seperti yang kita ketahui bahwa peran guru di sekolah merupakan pengganti sosok kedua orang tua bagi peserta didik, untuk itu guru sebagai *conductor* dalam mengatasi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Selain menjadi *conductor* dalam proses pembelajaran, guru berwenang dalam evaluasi terhadap peserta didik dari yang telah direncanakan sebelumnya sebagai upaya tindak lanjut.

Untuk mewujudkan itu semua SMAN 1 Jekulo merekrut tenaga kependidikan yang profesional, bermoral serta menguasai bahan ajar masing-masing. Guna mencapai berkesinambungan dalam pembelajaran dan membuat siswa menjadi nyaman karena guru menjadi sosok pengganti kedua orang tua peserta didik. Adapun jumlah pendidik di SMAN 1 Jekulo Kudus berjumlah 53 pendidik, dengan rincian : 38 PNS, 12 GTT, 3 tambahan jam mengajar dari sekolah lain, serta TU : 22 orang (Lihat Tabel 4.2 dan Tabel 4.3)³.

b. Keadaan Siswa

Berhubung sekarang menggunakan sistem zonasi, peserta didik rata-rata berasal dari daerah sekitar Desa Klaling, yakni : Bulungcangkring, Bulung Kulon, Pladen, Gondoharum, Terban, Jekulo, Tanjung Rejo Mejobo, Hadipolo, serta Tengeles.

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	92	268	360
2.	XI	89	260	349
3.	XII	90	243	333
Jumlah Total Siswa				1042

² Hasil Dokumentasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 06.30-07.15 WIB.

³ Lasmin, S. Pd, M. Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Jekulo Kudus oleh penulis, 25 Januari 2022, pukul 09.00-10.00 WIB.

6. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Jekulo Kudus

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang diinginkan, sarana dan prasaran yang memadai sangat diperlukan dalam suatu lembaga kependidikan atau sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data terkait sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Jekulo Kudus, yakni sebagai berikut : (Lihat Lampiran Tabel 4.5 dan Tabel 4.6)

7. Potensi dan Program Unggulan yang merupakan Ke-khasan yang dimiliki SMAN 1 Jekulo Kudus

SMAN 1 Jekulo merupakan lembaga kependidikan menengah keatas yang memiliki ciri khas yang sangat kental dengan dunia olahraga, dimana SMAN 1 Jekulo pernah menyabet gelar juara Basket tingkat Provinsi Jawa Tengah, mendapat gelar di tingkat Nasional, serta penyumbang atlet Basket Pekan Olahraga Nasional (PON) Riau. Tentunya para pemain yang dipilih bukan pemain asal-asalan, akan tetapi para pemain-pemain ini telah melaksanakan seleksi tingkat Nasional.

Para pemain atau atlet ini mendapatkan beasiswa sekolah gratis bagi yang dapat membuktikan bahwa ia merupakan atlet. Selain atlet, peserta didik yang merupakan penghafal al-Qur'an (*Hafidz/Hafidzoh*) juga mendapat beasiswa sekolah gratis. Di SMA ini selain Basket yang menjadi unggulan juga terdapat cabang olahraga lainnya yang patut diapresiasi, yakni cabang Bulutangkis serta futsal yang baru merintis. Selain dibidang olahraga, terdapat juga potensi unggulan dari SMA ini, yakni dengan adanya tim Sains yang mampu bersaing di kancah Kabupaten hingga Nasional.

B. Deskripsi Data Penelitian Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Bersandar dari rumusan masalah pada bab pertama, maka data penelitian ini akan diuraikan atau dijabarkan menjadi tiga, yaitu : (1) uraian data mengenai Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, (2) uraian data mengenai respon/*feedback* siswa terhadap Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, (3) uraian data mengenai kelebihan dan kekurangan dalam Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

1. Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Lasmin, selaku kepala sekolah SMAN 1 Jekulo Kudus menguraikan bahwa kegiatan belajar mengajar SMAN 1 Jekulo di masa covid dilakukan secara daring melalui WhatsApp Grup, Google Meet, Zoom, dan aplikasi lainnya sebagai sarana pembelajaran. Selama pembelajaran daring atau (PJJ) guru memberikan materi kepada siswa dan kemudian memberikan tugas terkait dengan materi yang telah disampaikan. Namun seiring dengan pelonggaran PPKM, SMAN 1 Jekulo mulai memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran di SMAN 1 Jekulo pada saat pandemi 07.00-09.55 WIB untuk pembelajaran *shift* pertama, lalu 10.50-14.50 WIB. Selama pandemi kegiatan literasi sementara ditiadakan guna mempersingkat waktu, jadi selepas membaca doa bersama-sama bapak ibu guru yang mengajar pada jam pertama melangsungkan kegiatan belajar mengajar⁴.

SMAN 1 Jekulo Kudus berpatokan dengan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan pandemi dengan tetap menjaga protokol kesehatan dengan ketat dalam proses pembelajarannya⁵. Penggunaan Kurikulum 2013 berlaku untuk semua kelas di SMAN 1 Jekulo mulai dari kelas X hingga kelas XII. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, tentunya setiap guru menyiapkan berbagai hal guna memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berikut beberapa hal

⁴ Nur Naeni Hayati, Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas XI IPS 4I IPS 1 SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 03 Maret 2022, pukul 11.15-11.26 WIB.

⁵ Lasmin, S. Pd, M. Pd, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Jekulo Kudus oleh penulis, 25 Januari 2022, pukul 09.00-10.00 WIB.

yang diperlukan seorang guru guna memudahkan dalam pembelajaran :

a) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, guru hendaknya menyiapkan beberapa hal yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan adanya tahap persiapan ini nantinya seorang guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran nantinya berjalan dengan lancar serta sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yakni : Kurikulum, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rancangan Evaluasi, buku pegangan guru, media pembelajaran, sumber belajar lainnya guna menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 diampu oleh bapak H. Mustofa S. Ag. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa sumber acuan yang dijadikan pegangan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni menggunakan Buku Pegangan guru (Buku Paket), Lembar Kerja Siswa (LKS), al-Qur'an dan terjemahnya. Selain buku-buku serta kitab-kitab, SMAN 1 Jekulo memiliki beberapa fasilitas pendukung untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar baik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran yang lainnya, seperti : Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Bahasa, Laboratorium TI (Teknologi Informasi), Perpustakaan, Ruang Musik, serta Mushola⁶.

Berdasarkan pada hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas XI IPS 4 pada implementasi pembelajaran materi pemulasaraan jenazah, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 dalam kegiatan pendahuluan.

⁶ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 09.30-10.00 WIB.

(1) Meyiapkan Siswa secara Fisik dan Psikis

Informasi mengenai aktifitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan siswa secara fisik dan psikis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Kegiatan Menyiapkan Siswa secara Fisik dan Psikis

Kegiatan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 4
Memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa yang ada di dalam kelas
Mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas
Melakukan presensi
Menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
Memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari hari ini dengan materi sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalui menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, guru selalu mengucapkan salam ketiak memasuki ruang kelas serta menanyakan kabar siswa dengan mengajukan pertanyaan berupa : “Bagaimana kabar kalia hari ini?”, “Apakah kalian sudah sarapan sebelum berangkat sekolah?”. Guru juga mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai⁷.

(2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Informasi mengenai kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut⁸.

⁷ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 09.30-10.00 WIB.

⁸ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 09.30-10.00 WIB.

Tabel 4.8 Kegiatan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Kegiatan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 4
Menyampaikan agar siswa dapat menerapkan pemulasaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam
Menyampaikan agar siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam pemulasaraan jenazah
Menjelaskan tata cara pemulasaraan jenazah sesuai ajaran Islam
Menyampaikan agar siswa mampu melaksanakan praktek pemulasaraan jenazah yang sesuai ajaran Islam

Berdasarkan tabel di atas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, merupakan tahap atau kegiatan realisasi pembelajaran dari tahap persiapan. Dalam tahap pelaksanaan, guru dapat berinteraksi dengan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan strategi, metode, dan tehnik pembelajaran, serta dengan memaksimalkan media yang ada dengan tambahan pemahaman/penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar yang relevan dalam proses belajar mengajar guna memahamkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa di dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan stimulasi terhadap siswa dengan memusatkan perhatian siswa pada materi pemulasaraan jenazah dengan pendekatan sebagai berikut : mengamati, membaca, menulis, mendengar, menyimak, menanya. Berikut tabel kegiatan inti yang dilaksanakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 4:

Tabel 4.9 Kegiatan Inti

Kegiatan Inti Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 4
Guru memberikan contoh fenomena yang terjadi, dan memberikan dalil tentang pemulasaraan jenazah kepada siswa
Selama guru menjelaskan materi, siswa dapat menyimak dengan seksama
Guru mempersilahkan siswa untuk membaca, dan menulis dalil tentang pemulasaraan jenazah
Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum ia ketahui dalam materi pemulasaraan jenazah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan beberapa kegiatan inti yakni dengan memberikan stimulus, serta menggunakan pendekatan mengamati, membaca, menulis, mendengar, menyimak, dan menanya.

c) Tahap Penutup

Tahap penutup merupakan tahapan terakhir dalam beberapa rangkaian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memastikan seluruh siswa berhasil menguasai atau faham terkait materi pelajaran yang diberikan, baik melalui kuis, tanya jawab, atau evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan penutup dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan, melakukan *review* atau pengulangan inti pembelajaran, melakukan kegiatan refleksi yang sudah dilaksanakan, memberikan tugas dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama. Dalam pembelajaran untuk melihat seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan mengetahui keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Jekulo berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Bapak H. Musthofa selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 menerangkan bahwa

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 ini yang mengharuskan siswa yang bergerak aktif dalam pembelajaran, namun pada kenyataannya di masa pandemi ini selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), siswa mengabaikan atau acuh terhadap tugas yang diberikan bapak/ibu guru. Bukan semua siswa, akan tetapi beberapa siswa yang membandel dalam mengerjakan tugas yang bapak/ibu guru berikan⁹. Padahal semestinya selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) siswa tentunya dapat menggunakan waktu luangnya dirumah untuk menambah wawasan mereka terhadap materi dan ketrampilan lainnya sehingga dapat berguna di masa yang akan datang.

Ketika pembelajaran PTM (Pembelajaran Tatap Muka) diberlakukan kembali, siswa dapat menyesuaikan dengan apa yang diperintahkan bapak/ibu guru entah itu tugas atau kegiatan yang lainnya. Kegiatan belajar mengajar sejatinya merupakan aktivitas interaktif antara guru dengan siswa yang sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Guru mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan di dalam kelas, sementara siswa mendengar, merasakan, melihat, merespon tentang apa yang bapak/ibu guru sampaikan secara berlanjut.

Sementara dari pihak sekolah memiliki peranan yang vital, karena pihak sekolah yang mengatur penggunaan kurikulum serta mengevaluasi kinerja guru apakah sistem yang digunakan berjalan sesuai dengan efisien atau tidak. Pihak sekolah memberi keleluasaan guru dalam menentukan strategi yang akan dipakai atau diterapkan dalam kelas. Dengan kebijakan tersebut tentunya seorang guru dituntut untuk menciptakan sesuatu yang inovatif serta kreatif dalam hal pembelajaran.

Seperti Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Bapak Lasmin selaku kepala sekolah SMAN 1 Jekulo Kudus mendukung adanya gebrakan atau sebuah inovasi ini, dimana di masa peralihan ini banyak siswa yang belum terbiasa dengan PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Dengan metode *role playing*, diharapkan siswa akan lebih aktif

⁹ Musthofa, S. Ag, Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Jekulo Kudus, tanggal 15 february 2022, pukul 09.45-10.45 WIB.

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pemulasaraan jenazah. Nantinya akan ada beberapa langkah yang siswa dapat praktekkan dengan membentuk beberapa kelompok kecil. Inovasi ini dapat juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain guna membangkitkan semangat belajar siswa di era *new normal* ini.

2. **Respon/feedback Siswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah terlaksana di SMAN 1 Jekulo Kudus diketahui bahwa respon siswa terhadap implementasi pemulasaraan jenazah dengan metode role playing melalui media audio-visual menunjukkan sikap responsif, mampu menstimulasi siswa dalam semangat belajar di masa *new normal* ini sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif serta menarik dan memiliki daya tarik untuk saling timbal balik baik dari guru maupun dari siswa¹⁰.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak H. Musthofa, bahwa dengan metode *role playing* siswa akan lebih senang atau mudah dalam kegiatan praktek ini. Bagaimana tidak selain siswa cenderung aktif dalam metode ini, siswa juga dibebaskan dalam berdiskusi, mendemonstrasikan, materi yang ia dapatkan secara berkelompok, siswa mengetahui kemampuan individu masing-masing, serta dapat melatih rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Bagi seorang siswa tentunya sangat membutuhkan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan/potensi dalam dirinya, dengan beberapa *service* atau perlakuan yang dilakukan terhadap dirinya guna menambah pengalaman, wawasan untuk memahami dalam proses pembelajaran serta pengalaman yang akan berguna untuk kehidupannya kelak¹¹.

¹⁰ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 08.20-09.00 WIB.

¹¹ Musthofa, S. Ag, Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Jekulo Kudus, tanggal 15 februari 2022, pukul 09.45-10.45 WIB.

Melalui metode *role playing* ini siswa selain dapat mengembangkan kemampuan/potensi individu, menambah wawasan, pengalaman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, metode ini dirasa sangat cocok dalam membangkitkan gairah/semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui respon/*feedback* siswa terhadap Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pekajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, peneliti mengadakan wawancara dengan siswa kelas XI IPS 4, observasi proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dan dokumentasi¹².

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru memiliki peranan yang sangat penting guna membentuk keberlangsungan proses pembelajaran dengan baik setelah terpenuhinya beberapa rancangan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode, maupun strategi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan tercapainya hal tersebut tentunya siswa akan menjadi lebih tertarik dengan mata pelajaran yang bapak/ibu guru ampu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pekajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa upaya yakni sebagai berikut :

a. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dengan merancang RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran nantinya guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih mudah dalam menjalankan beberapa strategi atau metode yang digunakan, media yang digunakan, bahan ajar (LKS) lembar kerja siswa, buku paket, al-qur'an, serta melakukan

¹² Hasil Dokumentasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 08.20-09.00 WIB.

evaluasi terhadap dirinya dan siswa terhadap pembelajaran yang diampu.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, untuk itu tentunya terdapat beberapa hambatan atau tersendatnya jam pelajaran atau beberapa hal yang lain, guru semaksimal mungkin harus mampu memosisikan dirinya se-fleksibel mungkin.

- b. Melakukan sosialisasi terhadap siswa kelas XI IPS 4 IPS 4

Dengan sosialisasi ini diharapkan siswa kelas XI IPS 4 ikut berpartisipasi dalam praktek pemulasaraan jenazah. Baik dari *shift* 1 dan *shift* 2. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk siswa kelas XI IPS 4 dapat melakukan *prepare*/persiapan dengan adanya praktek pemulasaraan jenazah.

Sosialisasi dilaksanakan hari Rabu 23 Februari 2022 di ruang kelas XI IPS 4, bahwa hari Jum'at 25 Februari 2022 akan dilaksanakan praktek pemulasaraan jenazah yang bertempat di Mushola SMAN 1 Jekulo. Jadi dengan adanya sosialisasi ini, siswa diharapkan telah siap dengan praktek pemulasaraan jenazah pada hari Jum'at¹³.

- c. Melakukan demonstrasi materi pemulasaraan jenazah terhadap siswa

Sebelum melaksanakan praktek pengurusan jenazah, guru mendemonstrasikan bagaimana pemulasaraan jenazah yang baik, runtut dan benar menurut syari'at agama Islam. Dari cara memandikan jenazah dengan benar, mengkafani, mensholati, sampai mengubur jenazah ke liang lahat¹⁴.

- d. Melaksanakan praktek pemulasaraan jenazah bagi siswa

Setelah demonstrasi siswa yang berjumlah 22 orang dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisikan 6 orang dan ada yang 5 orang. Pelaksanaan praktek pemulasaraan jenazah pada hari Jum'at, 23 Februari 2022 pukul 09.00-09.45 WIB. Dengan melaksanakan praktek pengurusan jenazah, diharapkan siswa dapat mempraktekkan dalam

¹³ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 09.00-09.45 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 09.00-09.45 WIB.

kehidupan bermasyarakat agar ilmu yang siswa dapatkan bermanfaat bagi khalayak ramai¹⁵.

3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Kekurangan dalam Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual

Setelah peneliti mengikuti jalannya praktek pemulasaraan jenazah selama kurang lebih satu bulan, pastinya terdapat beberapa kekurangan atau kekurangan selama pelaksanaan praktek tersebut, untuk itu peneliti berharap kedepan dapat diperbaiki untuk kebaikan bersama.

Menurut bapak Musthofa beliau mengungkapkan bahwa segala sesuatu pasti memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut :

- 1) Dana operasional, permasalahan dana bukan kali ini saja. Tiap lembaga pasti bermasalah dalam dana operasional guna mensukseskan program kerja yang ada di sekolah, ataupun perbaikan/pengadaan sarana prasarana yang telah direncanakan.
- 2) Sulitnya mengatur siswa yang membandel kurang berminat dalam praktek kali ini.
- 3) Cenderung membosankan, metode *role playing* membutuhkan waktu yang relatif lama, untuk itu bagaimana guru dalam mengatur waktunya untuk siswa agar tidak merasa bosan¹⁶.

Dimasa peralihan yang semula pembelajaran melalui daring (PJJ), yang beralih ke Pembelajaran Tatap

¹⁵ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 09.00-09.45 WIB.

¹⁶ Ari Yanto, “Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, 56.

Muka (PTM), membuat minat siswa berkurang dalam semangat belajar¹⁷.

b. Kelebihan Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual

Tentunya setiap ada kekurangan pasti ada kelebihan, begitupun program yang terdapat di SMAN 1 Jekulo yang memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Adapun faktor pendukung/kelebihan dari implementasi media audio-visual dengan metode *role playing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa peralihan *new normal* materi pemulasaraan jenazah di SMAN 1 Jekulo-Kudus sebagai berikut :

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Guru dan siswa berperan aktif dalam praktek, dengan saling berkesinambungan tentunya akan mempermudah dalam praktek.
- 3) Untuk menghindari kebosanan, siswa diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dan guru dapat mempersingkat dalam demonstrasi. Untuk siswa yang membandel, dapat diberikan sanksi jika tidak mengikuti praktek.
- 4) Dengan adanya praktek ini siswa memperoleh pengalaman baru.
- 5) Siswa secara tidak langsung berlatih bertanggung jawab dengan kelompoknya¹⁸.

Dengan adanya faktor pendukung tersebut, diharapkan menjadi solusi bagi faktor penghambat dalam jalannya praktek, sehingga menjadi proporsional dan dapat *ber-damage* yang baik bagi kelangsungan/kelanjutan praktek pemulasaraan jenazah serta berguna untuk mata pelajaran yang lain.

¹⁷ Musthofa, S. Ag, hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Jekulo Kudus, tanggal 15 februari 2022, pukul 09.45-10.45 WIB.

¹⁸ Ari Yanto, “Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS”, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, 56.

C. Analisis Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Pembahasan hasil penelitian akan diupayakan untuk dieksplanasikan dari temuan selama penelitian dilapangan. Secara sistematis akan dijelaskan dalam pemaparan sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Guru merupakan sosok yang kompeten atau seseorang yang memahami serta menguasai terhadap apa yang ia miliki. Direktorat Kependidikan memberi definisi kompetensi sebagai reflektor dalam berfikir maupun bertindak. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV kualifikasi dan kompetensi, pasal 7 ayat 2 : Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik yakni kompetensi atau kemampuan mengelola pembelajaran dengan maksud, sebagai seorang guru mampu mengelola suasa atau kondisi kelas dengan berbagai macam karakter dan sifat siswa yang berbeda. Kompetensi kepribadian, dengan maksud sebagai seorang guru harus menguasai atau memiliki pribadi yang berakhlakul karimah atau berakhlak mulia, berwibawa serta mampu menjadi *Uswatun Khasanah* atau *Role Model*, atau tauladan bagi siswa. Kemudian kompetensi sosial, yang dimaksud kompetensi sosial ialah, seorang guru harus pandai dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah serta orang tua siswa. Lalu kompetensi profesional, yang dimaksud kompetensi profesional ialah sebagai seorang guru mampu menguasai materi yang diampu secara luas dan mendalam guna menunjang tujuan pendidikan¹⁹.

Telah tertuang dan dijelaskan dengan gamblang dalam Undang-Undang tersebut bahwa seorang guru harus memiliki empat (4) kompetensi dasar untuk dapat dikatakan menjadi

¹⁹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat 1.

seorang guru profesional²⁰. Untuk mencapai guru profesional terdapat beberapa kriteria yakni :

- a. Memiliki *background* pendidikan seminimal mungkin sarjana S1.
- b. Guru merupakan seorang ahli dalam bidangnya
- c. Mampu menciptakan karya ilmiah
- d. Bekerja dengan kualitas tinggi
- e. Berpedoman dengan kode etik seorang guru²¹

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses belajar siswa. dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai kewajiban untuk mengarahkan, memberikan dorongan, serta memfasilitasi siswa secara layak guna mencapai tujuan pembelajaran²². Tentunya untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo telah memenuhi tiga tahapan tersebut, yakni sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tahap perencanaan, selanjutnya guru menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan acuan RPP yang telah di buat, serta guru telah memberikan evaluasi setelah penyelenggaraan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis dan memuat analisis kebutuhan pada pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen evaluasi dengan uapa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan²³. Selama proses pembuatan RPP guru harus berpedoman pada Kurikulum yang berlaku di SMAN 1 Jekulo. Langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan RPP yakni; menentukan tema, menuliskan KD dan indikator, menentukan metode dan media

²⁰ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2.

²¹ Zulhimma, “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam”, Jurnal Tarbiyah, Vol. 22, No. 2, Desember 2015, 351.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Penerbit RINEKA CIPAT, 2015) 97.

²³ Wahyudi Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur”, Jurnal ITTIHAD, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2017, 88.

pembelajaran, menuliskan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, serta menuliskan penilaian. Selanjutnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran dan metode yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan inovasi pada pembelajaran. Pengkajian terhadap silabus dan buku ajar guru juga dilakukan untuk memaksimalkan proses perancangan RPP.

Dengan menggunakan metode *Role Playing* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dengan metode ini. Mengkolaborasikan penggunaan metode *role playing* dengan media audio-visual merupakan sebuah gebrakan yang dinanti dalam situasi pandemi saat ini. Bagaimana tidak, seorang guru dituntut harus dapat menghidupkan suasana kelas ditengah masa transisi siswa dari PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ke PTM (Pembelajaran Tatap Muka). Hal ini menjadikan guru harus berfikir keras untuk memunculkan ide dan gagasan yang inovatif serta kreatif, dan dengan konsistensi untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut.

Program ini cukup efektif serta mampu menggairahkan siswa dalam semangat belajar mereka setelah masa transisi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran yang lain. Pelaksanaan praktek pemulasaraan jenazah pada dasarnya memang diperuntukkan bagi siswa, untuk menambah wawasan mereka tentang pemulasaraan jenazah dengan benar, serta secara tidak langsung mengedukasi siswa tentang jenazah yang terpapar covid harus diperlakukan dengan semestinya.

Praktek ini tidak semata sebatas praktek yang dilaksanakan di sekolah, namun besar harapan penulis siswa mampu berkontribusi di masyarakat untuk mengamalkan ilmu yang telah ia peroleh yakni pemulasaraan jenazah. Memang untuk pemulasaraan jenazah telah dipasrahkan oleh modin yang bertugas di desa masing-masing. Alangkah baiknya sebagai sesama Islam kita juga perlu menunjukkan rasa solidaritas dalam bermasyarakat.

Pemulasaraan jenazah merupakan kewajiban bagi tiap muslim, sebagaimana dalam QS. Ali Imran :185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُؤَفَّفُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُزُورِ ۝ ١٨٥

Artinya : *Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan*²⁴.

Tentunya telah jelas dalam firman Allah tersebut, bahwa tiap makhluk akan meninggal/mati. Untuk itu, kita sebagai manusia harus bertakwa, selain bertakwa kepada Allah kita juga diharuskan menyegerakan pengurusan jenazah. Serta dalam HR. Bukhori No. 1849:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : بَيْنَا رَجُلٌ وَقَافٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ، إِذْ وَقَعَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَوَقَصَتْهُ أَوْ قَالَ : فَلَفَّعَصَتْهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْنِ أَوْ قَالَ : ثَوْبَيْنِ، وَلَا تُحْنَطُوهُ، وَلَا تُحْمَرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَلْبِي "

Artinya : *Telah diceritakan Sulaiman bin Harb, Hammad bin Zaid, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, bin Abbas Radliallahu 'anhuma : ada seorang lelaki yang sedang wukuf di Arafah bersama Nabi Muhammad saw. Tiba-tiba ia terjatuh dari hewan tunggangannya lalu meninggal. Maka Nabi saw bersabda : mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, dan kafanilah dia dengan dua kain lapis, jangan beri minyak wangi dan jangan tutup kepalanya. Karena Allah akan membangkitkannya di hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah*²⁵.

²⁴ Qur'an In Word, QS. Ali Imran : 185.

²⁵ Hadis, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Thauq An-Najah, 2001), 17.

Dari Hadis tersebut telah jelas bagaimana tentang menyegerakan pemulasaraan jenazah dengan perlakuan yang semestinya terhadap jenazah tersebut. Dalam hal pengurusan jenazah, baik dalam keadaan covid maupun tidak terpapar covid berhak mendapatkan perlakuan yang layak dan yang semestinya. Untuk jenazah yang terpapar covid, biasanya dalam pandangan masyarakat jenazah membawa virus tersebut dan kemungkinan besar akan tertular oleh masyarakat yang berbela sungkawa. Padahal itu tidak dibenarkan, karena di RS tempat dirawatnya pasien/jenazah tersebut telah melakukan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Dan jenazah yang terpapar covid ini tidak membawa virus, jika orang yang terinfeksi virus telah meninggal, maka virus tersebut juga ikut mati. Tentunya hal ini perlu di-edukasikan kepada masyarakat yang “ketakutan” akan virus *covid-19*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan praktek pemulasaraan jenazah menunjukkan kemauan atau antusias siswa begitu tinggi dibuktikan dengan kedatangan siswa-siswi yang notabene ada yang dari *shift* 1 yang sebenarnya merupakan jadwal mereka pulang, akan tetapi mereka menyempatkan hadir pada praktek pemulasaraan jenazah yang dilaksanakan di mushola²⁶. Selain melakukan praktek pemulasaraan jenazah dengan baik menurut syari’at siswa juga secara tidak langsung teredukasi tentang jenazah yang terpapar covid itu perlu diperlakukan seperti jenazah pada umumnya/tidak membeda-bedakan.

Pelaksanaan praktek pemulasaraan jenazah di SMAN 1 Jekulo dilaksanakan pada hari Jum’at, 25 Februari 2022, selama kurang lebih 45-60 menit. Dengan adanya praktek ini, diharapkan siswa mampu bergairah kembali dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut pelaksanaan praktek pemulasaraan jenazah yang dilakukan siswa-siswi kelas XI IPS 4 di dampingi bapak H. Musthofa selaku pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

a. Waktu pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, praktek berlangsung selama kurang lebih 45-60 menit pada pukul

²⁶ Hasil Observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 25 Februari 2022, pukul 08.20-09.00 WIB.

09.00-09.45 WIB, dimana siswa mempersiapkan apa yang telah guru perintahkan, kemudian siswa dibagi menjadi empat kelompok yang beranggotakan 6 orang serta ada yang 5 orang. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing.

Jadi, praktek ini merupakan sebuah langkah untuk mengedukasi generasi milenial serta memberi pengalaman siswa, karena dengan berbagai pengajaran serta pengalaman seorang siswa dikemudian hari tidak merasa canggung di masyarakat karena ia telah kenyang akan pengalaman.

b. Sumber dan bahan

Tentunya sebelum melaksanakan praktek, siswa telah mempersiapkan dirinya dengan belajar melalui Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, serta *searching* di internet. Perlu kita ketahui bahwa sumber belajar merupakan materi, informasi yang diperoleh siswa²⁷.

Bukan hanya sumber belajar saja yang dipersiapkan, akan tetapi bahan yang akan digunakan juga harus dipersiapkan. Seperti : daun boneka sebagai alat peraga, kain kafan, daun pandan, kapur barus, bunga melati, bunga kamboja, minyak wangi, sabun, sampo, dan lainnya.

Dalam pelaksanaan praktek ini, diharapkan siswa dapat berperan aktif untuk kesuksesan praktek ini. Serta guru hanya mengamati, serta memberikan demostntrasi singkat untuk pematangan materi. Selama ini, proses belajar mengajar guru cenderung berperan sebagai *role model*. Sehingga pembelajaran atau pengetahuan yang diperoleh siswa minim.

Jadi, dengan persiapan yang matang serta bahan yang lengkap akan memudahkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan baik dari segi pola pikir sampai tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang telah ia peroleh dari interaksi dengan lingkungannya²⁸.

²⁷ Nur Widyanti, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasae dan Menengah Kementrian dan Kebudayaan, 2016.

²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 20.

Pengalaman didapatkan dari rasa ingin tahu tentang apa materi yang belum ia ketahui, sehingga dengan rasa ingin tahu tersebut siswa akan terbiasa untuk mencoba menyelesaikan masalah yang ia dapatkan.

c. Pelaksanaan praktek

Setelah semua bahan serta sumber tersedia, siswa melakukan praktek dengan masing-masing kelompok. Sebelum melakukan praktek tentunya siswa berdiskusi mengenai materi yang akan ia praktekan. Dengan berdiskusi semua akan ringan, karena berdiskusi merupakan sebuah interaksi antara dua orang atau lebih dalam satu forum. Guru hanya memberikan demonstrasi singkat mengenai tata cara pemulasaraan jenazah dan selebihnya siswa yang akan melaksanakan praktek ini.

Pada pelaksanaan praktek ini merupakan kegiatan inti yang difokuskan untuk proses pengembangan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kegiatan inti merupakan proses pencapaian KD, dengan dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, dan memberikan hal baru terhadap siswa. selama proses pembelajaran siswa diminta untuk ikut serta secara aktif dalam mengikuti pembelajaran pemulasaraan jenazah. Pelaksanaan pembelajaran pemulasaraan jenazah dengan metode *role playing* dan *media audio visual* ini membangun kerja sama yang solid, dan membuat siswa lebih kreatif.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan menarik kesimpulan materi yang telah disampaikan kepada siswa, serta memberikan umpan balik dan tindak lanjut terhadap tugas, menginformasikan rencana pembelajaran yang akan datang. Menurut penjelasan tersebut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPS 4 sudah melaksanakan kegiatan penutup dengan baik. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan yang telah dipelajari. Siswa juga diajak membahas tugas yang diberikan kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Jadi kesimpulan dari observasi di SMAN 1 Jekulo Kudus bahwa siswa cukup mengerti dengan pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at, dengan bukti siswa begitu antusias serta aktif selama praktek serta mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa secara tidak langsung teredukasi tentang bagaimana

pemulasaraan jenazah yang sesuai dengan syari'at serta memperlakukan jenazah dengan semestinya serta tidak membeda-bedakan antara jenazah terinfeksi covid atau tidak serta memberi pengalaman baru yang tentunya akan berguna di masa yang akan datang.

2. **Respon/Feedback Siswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Analisis yang dilakukan oleh peneliti memperoleh respon/*feedback* dari siswa yang menerima inovasi ini dengan responsif. Namun perlu ditekankan kembali bahwa besar harapan penulis terhadap siswa untuk mengamalkan apa yang telah mereka peroleh di masa menempuh pendidikan agar berguna bagi masyarakat sekitar.

Perlu kita ketahui, bahwa siswa merupakan aset atau *agent of chance* dimasa mendatang yang akan berkontribusi dalam peradaban masa mendatang. Untuk itu, pada praktek kali ini, siswa menjadi *center* atau pusat dalam pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk pemulasaraan jenazah sementara guru hanya memberi motivasi serta berperan sebagai *controlling* terhadap siswa.

Dengan adanya Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 respon siswa yakni antara lain :

a. Meningkatkan Pemahaman tentang Pemulasaraan Jenazah

Meskipun mayoritas warga sekolah bergamakan Islam, tetapi masih terdapat siswa yang belum faham betul tentang Agama yang dianutnya. Mungkin dari faktor internal atau dari orang tua mereka yang hanya memfokuskan dunia atau kurang sadar akan kehidupan di akhirat. Harusnya orang tua sebagai *madrasah* pertama bagi siswa dengan memperhatikan semua tingkah laku serta memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Dengan adanya praktek ini, menjadi batu loncatan untuk tetap seimbang antara dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan praktek pemulasaraan jenazah cukup efektif untuk meningkatkan gairah/semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lain. Dani Ibnu Sena menuturkan bahwa setelah mendengar sosialisasi dari guru pengampu ia mengaku merasa malas, karena ia *shift* 1 yang seharusnya pulang ke rumahnya. Akan tetapi, dengan ajakan teman dan minat belajar yang tinggi ia merasa senang dengan praktek ini serta ia menjadi faham bagaimana tentang pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar menurut syari'at²⁹.

- b. Siswa merasa senang dengan praktek pemulasaraan jenazah

Berdasarkan dari wawancara dengan Ari Zulia salah satu siswi kelas XI IPS 4, ia merasa senang dengan adanya praktek pemulasaraan jenazah. Sebelum Pembelajaran Tatap Muka (PTM) siswa cenderung bosan di rumah dan tugas yang diberikan guru. Untuk itu dengan adanya praktek ini, siswa dapat merasa senang dan dapat menjadi stimulus siswa selama masa transisi³⁰.

- c. Siswa mendapatkan hal baru³¹.

Berdasarkan hasil penelitian, Dengan adanya praktek ini, siswa mendapatkan hal baru tentang pemulasaraan jenazah yang selama ini mereka hanya melihat dan mendengar apa itu pemulasaraan jenazah. Diharapkan siswa mampu mengamalkan atau paling tidak mengajarkan ke masyarakat untuk menambah wawasan bagi yang belum mengetahui pemulasaraan jenazah yang sesuai syari'at.

²⁹ Dani Ibnu Sena, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 10.00-10.30 WIB.

³⁰ Ari Zulia, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 10.00-10.30 WIB

³¹ Dani Ibnu Sena, Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo Kudus, pada tanggal 9 Maret 2022, pukul 10.00-10.30 WIB.

3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

a. Kekurangan Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual

Setelah peneliti melakukan observasi dan praktek yang kurang lebih selama satu bulan, pastinya terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan, untuk itu peneliti berharap kedepan dapat diperbaiki untuk kebaikan bersama.

Menurut bapak Musthofa beliau mengungkapkan bahwa segala sesuatu pasti memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal
 - a) Waktu yang terbatas, dalam pelaksanaan praktek ini (*role playing*) memang memerlukan waktu yang banyak. Pada praktek kali ini hanya 45 menit, singkatnya waktu dikarenakan pembatasan jam belajar yang diatur oleh pihak pemerintah terkait penyebaran virus covid.
 - b) Siswa cenderung bosan, karena mereka masih terbiasa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang dimana ketika dirumah mereka dapat bermain tanpa ada yang menegur, serta pelaksanaan praktek ini yang cenderung lama³².
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Dana Operasional, dana operasional dimaksudkan yakni dana untuk pengadaan serta pembaruan sarana dan prasaran yang ada di SMAN 1 Jekulo Kudus.
 - b) Sarana dan Prasarana, sarana dan prasarana kurang terawat dengan baik seperti boneka yang digunakan untuk menjadi alat peraga, serta sarana dan prasarana lainnya.

³² Musthofa, S. Ag, Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Jekulo Kudus, tanggal 15 february 2022, pukul 09.45-10.45 WIB.

- c) Sulitnya menggerakkan siswa yang kurang tertarik dengan praktek ini, sebagian siswa ada yang merasa terbebani dengan adanya praktek ini.

Beberapa hal diatas merupakan kekurangan/kelemahan dalam penelitian ini, peneliti berharap untuk kedepannya pihak sekolah mampu memfasilitasi potensi yang ada di lingkungan sekolah, serta perencanaan yang matang untuk hasil yang sesuai harapan bersama.

b. Kelebihan Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual

Tentunya setiap ada kekurangan pasti ada kelebihan, begitupun program yang terdapat di SMAN 1 Jekulo yang memiliki beberapa kelebihan serta kekurangan. Adapun kelebihan dari Implementasi Pembelajaran Materi Pemulasaraan Jenazah dengan metode Role Playing melalui Media Audio-Visual pada Mata Pekajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Peralihan *New Normal* di SMAN 1 Jekulo-Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Guru dan siswa berperan aktif dalam praktek, dengan saling berkesinambungan tentunya akan mempermudah dalam praktek.
- b) Untuk menghindari kebosanan, siswa diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dan guru dapat mempersingkat dalam demonstrasi.
- c) Untuk siswa yang membandel, dapat diberikan sanksi jika tidak mengikuti praktek.
- d) Dengan adanya praktek ini siswa memperoleh pengalaman baru.
- e) Siswa secara tidak langsung berlatih bertanggung jawab dengan kelompoknya³³.

2) Faktor Eksternal

- a) Sarana dan prasarana yang memadai
- b) Sumber belajar yang mudah dijangkau

Dengan adanya kelebihan diatas, dapat dijadikan solusi bagi kekurangan dalam implementasi materi pemulasaraan jenazah dengan metode role playing melalui media audio-

³³ Ari Yanto, "Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS", Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 1, No. 1, Januari 2015, 56.

visual di SMAN 1 Jekulo-Kudus. Sehingga akan terbentuk garis kesinambungan serta memberi *impact* yang baik bagi kelanjutan kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam.

